

ARTIKEL

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH PEJUANG DENGAN PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SDN GAYAM TAHUN AJARAN 2018/2019



Oleh:

MARISCHA ULFA URROSALINA

14.1.01.10.0028

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Darsono, M.Kom**
2. **Ita Kurnia, M.Pd**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

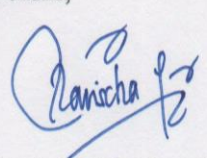
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Marischa Ulfa Urrosalina
NPM : 14.1.01.10.0028
Telepon/HP : 081394104092
Alamat Surel (Email) : linadecha@gmail.com
Judul Artikel : Perbedaan Kemampuan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dengan Penggunaan Model *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas V SDN Gayam Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telf: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I  Drs. Darsono, M.Kom. NIDN. 0710016401	Pembimbing II  Ita Kurnia, M.Pd. NIDN. 0701128306	Penulis,  Marischa Ulfa Urrosalina NPM: 14.1.01.10.0028

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH PEJUANG DENGAN PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SDN GAYAM TAHUN AJARAN 2018/2019

MARISCHA ULFA URROSALINA

14.1.01.10.0028

FKIP - PGSD

e-mail: linadecha@gmail.com

Drs. Darsono, M.Kom. dan Ita Kurnia, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi hasil observasi awal pada kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang yang masih dibawah KKM karena siswa pasif dalam pembelajaran, pembelajaran yang cenderung monoton sehingga kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas V SDN Gayam? (2) Bagaimanakah kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan penggunaan model *two stay two stray* pada siswa kelas V SDN Gayam? (3) Apakah kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *two stay two stray* lebih baik dari model *think pair share*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas V Gayam 1 (kelas eksperimen I) sebanyak 22 siswa dan kelas V Gayam 2 (kelas eksperimen II) sebanyak 24 siswa. Analisis data yang digunakan adalah SPSS 24 for windows menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa. (1) Kemampuan siswa menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *think pair share* dapat ditunjukkan dengan hasil uji *one sample t-test* yang memiliki nilai $t_{hitung}(6,035) > t_{tabel}(2,080)$ dengan presentase ketercapaian 95,5%. (2) Kemampuan siswa menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *two stay two stray* dapat ditunjukkan dengan hasil uji *one sample t-test* yang memiliki nilai $t_{hitung}(3,990) > t_{tabel}(2,069)$ dengan presentase ketercapaian 87,5%. (3) Perbedaan kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *think pair share* dan *two stay two stray* dapat ditunjukkan dengan uji *t independent sample t-test* yang memiliki nilai $t_{hitung}(2,101) > t_{tabel}(2,015)$ dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

Dapat disimpulkan: kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang yang diberikan pembelajaran dengan model *two stay two stray* lebih baik dibandingkan dengan yang diberi pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas V SDN Gayam Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.

KATA KUNCI : *think pair share*, *two stay two stray*, jasa dan peranan tokoh pejuang.

I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi situasi permasalahan yang ada di masyarakat. Diharapkan peserta didik akan menjadi manusia yang mempunyai sosial tinggi, serta mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang melek dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara (Susanto, 2014:11).

Jadi dapat dikatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai mata pelajaran, pelajaran tersebut antara lain, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Politik, dan Psikologi. Namun pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pendidikan IPS hanya mengajarkan Geografi, Ekonomi, dan Sejarah.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

Kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan adalah sebagai berikut (Susanto 2014:32) :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengajarkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan logis dalam

menyelesaikan segala masalah yang ada di kehidupan masyarakat dengan cara mengedepankan nilai-nilai sosial dan bekerja sama. Sehingga ketika terjun didunia masyarakat peserta didik dapat menjadi manusia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pada hakikatnya untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pendidik dituntut untuk menerapkan model yang tepat dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan maka akan menjadikan suatu proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Apabila dalam suatu pembelajaran itu hanya monoton maka peserta didik akan merasa jenuh dan sulit untuk memahami materi yang telah diajarkan. Jadi seorang pendidik harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan terhadap peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar bagi peserta didik.

Menurut Susanto (2014:198) salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran saat ini, khususnya pada pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model

pembelajaran yang dilakukan dengan pembagian kelompok belajar dengan memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bekerja sama dengan semua siswa dalam tugas yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab serta bekerja sama.

Berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang ada, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Kedua model pembelajaran ini memiliki kesamaan dalam proses pembelajarannya yakni siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran TPS salah satu tipe untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dalam kelompok kecil. Pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu, *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi). Pembelajaran TPS memberi siswa waktu lebih untuk berpikir, menjawab, serta saling membantu satu sama lain. Pembelajaran TPS juga membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab

individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fina (2012) diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Sementara model pembelajaran TSTS menurut Huda (2013:207) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhayat (2016) diperoleh hasil bahwa penggunaan model TSTS lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model TPS.

Dalam uraian diatas peneliti mencoba mengkaji tentang *perbedaan kemampuan menghargai peranan tokoh pejuang menggunakan model think pairs share dan two stay two stray pada siswa kelas V SDN*.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini akan dilaksanakan dengan desain *nonequivalent control group design*.

Rancangan penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen, yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray*.

Tabel 2.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Kelompok 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

Kelompok 1 = Kelas V SDN Gayam 1

Kelompok 2 = Kelas V SDN Gayam 2

O₁ = Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1

X₁ = Perlakuan dengan Model TPS

X₂ = Perlakuan dengan Model TSTS

O₂ = Hasil Postes Kelas Eksperimen 1

O₃ = Hasil Pretes Kelas Eksperimen 2

O₄ = Hasil Postes Kelas Eksperimen 2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gayam 1 dan SDN Gayam 2 yang berjumlah 46 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Gayam 1 berjumlah 22 siswa dan siswa kelas SDN Gayam 2 berjumlah 24 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah berupa tes tulis yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan

menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan juga pada kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di uji menggunakan uji *one sample t-test*.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan data nilai dengan model *Two Stay Two Stray* di analisis dengan uji *independent sample t-test* dengan versi 24. Sebelum menggunakan uji *independent sample t-test* dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Dari hasil penelitian siswa kelas V SDN Gayam 1 (kelompok eksperimen I) yang terdiri dari 22 siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan siswa kelas V SDN Gayam 2 (kelompok eksperimen II) yang terdiri dari 24 siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pengujian dengan uji-t *one sampel t-test* pada eksperimen

I, kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan nilai $t_{hitung}(6,035) > t_{tabel}(2,080)$ dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) yang artinya nilai *posttest* pembelajaran *Think Pair Share* mencapai KKM.

Berdasarkan pengujian dengan uji-t *one sampel t-test* eksperimen II, kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan nilai $t_{hitung}(3,990) > t_{tabel}(2,069)$ dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$) yang artinya nilai *posttest* pembelajaran *Two Stay Two Stray* mencapai KKM.

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang tersebut dilakukan dengan pengujian dengan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pada kelompok eksperimen I menunjukkan nilai signifikansi 0,200 dan pada kelompok eksperimen II menunjukkan nilai

signifikansi 0,182. Berdasarkan ketentuan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* . 0,05 maka dapat di artikan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data pada kelompok eksperimen I dan II menunjukkan nilai signifikansi 0,586 dan 0,252 > 0,05 maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji-*t independent sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai t dengan *equal assumed* sebesar 2,101 dengan nilai signifikansi = 0,041 < 0,05. Jadi H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan yang diberi model *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Gayam Kediri tahun ajaran 2018/2019.

B. Simpulan

1. Kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan

model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Gayam 1 dan Gayam 2 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019 sebesar mencapai KKM.

2. Kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SDN Gayam 1 dan Gayam 2 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019 mencapai KKM.
3. Kemampuan menghargai peranan tokoh pejuang yang diberi pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan yang diberi pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Gayam 1 dan Gayam 2 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayat. 2016. PERBANDINGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO



PUSAT. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.